

	menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien.	Emotif sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, serta pandangan klien yang irrasional (negatif) menjadi rasional (positif), sehingga klien dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal.
4	<p><i>Treatment</i>/Terapi : yaitu proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis.</p> <p>Teknik Penguatan (Reinforcement) : salah satu teknik dari aspek behavior untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis.</p> <p>Teknik Diskusi : Kegiatan komunikasi antara konselor dengan klien dalam satu tempat.</p>	<p>Terapi yang digunakan terapi rasional emotif.</p> <p>Konselor berusaha mengarahkan, meyakinkan, serta menguatkan tentang komitmen perkawinan klien, penguatan tentang pentingnya komunikasi yang baik dengan pasangan, penguatan pikiran positif tentang pasangan. Dengan tujuan supaya salah satu dari suami ataupun istri tidak lagi mengedepankan ego masing-masing.</p> <p>Konselor melakukan diskusi dengan suami maupun istri, dengan tujuan untuk mempersamakan persepsi antara suami dan istri. Dalam teknik diskusi, suami menyadari bahwa sikap tidak terbuka kepada istri merupakan hal yang tidak sebaiknya dilakukan, dan suami bersedia untuk terbuka.</p>
5	<i>Follow Up</i> / Evaluasi : langkah untuk mengetahui sejauh mana terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil setelah dilakukan beberapa sesi konseling.	Konselor mewawancarai klien untuk mengetahui hasil terapi rasional emotif. Dalam tahap ini, setelah klien diberikan terapi, klien bisa berfikir rasional bahwa keutuhan rumah tangga adalah prioritas utama. Dan suami menyadari kesalahannya, dan akhirnya suami meminta maaf kepada istrinya. Istri juga memaafkan suami, dan istri juga meminta maaf apabila selama ini ada kesalahan. Suami istri tersebut berkomunikasi lagi.

Berikut penjelasan dari tabel 4.1. Pertama identifikasi masalah yaitu langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengetahui masalah serta gejala-gejala yang nampak pada diri klien. Pada tahap ini konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber data yaitu data dari klien, suami dan istri dan informasi yaitu ayu anak klien. Dari data yang di himpun oleh konselor di lapangan melalui proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa suami dan istri tersebut memiliki persepsi negatif terhadap pasangan masing-masing, suami dan istri tidak saling berkomunikasi sekalipun hanya menegur sapa, suami dan istri yang merasa kecewa atas sikap pasangan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, suami yang tidak lagi makan masakan istrinya di rumah, suami dan istri yang pisah ranjang, dan suami dan istri memiliki sikap egoisme sehingga masing-masing enggan untuk mendahului komunikasi.

Kedua, diagnosis yaitu langkah dalam menetapkan masalah yang di alami oleh klien berdasarkan latar belakangnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang tampak pada diri klien maka dapat disimpulkan bahwasannya klien, suami dan istri tersebut mengalami kesenjangan komunikasi yaitu hambatan dalam proses komunikasi disebabkan perbedaan latar belakang budaya atau perbedaan persepsi antar komunikator yang menyampaikan pesan dengan komunikan yang menerima pesan.

Ketiga, prognosis yaitu langkah dalam menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan

berdasarkan kesimpulan diagnosis dan konselor menetapkan salah satu terapi yakni terapi *rasional emotif*.

Terapi *Rasional emotif* adalah sarana untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan klien yang irrasional (persepsi negatif) menjadi rasional (pemikiran positif), sehingga klien dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal. Dalam terapi *rasional emotif* dengan beberapa teknik dari berbagai aspek emosi, kognisi, dan behavior. Konselor harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan klien agar klien dapat terbuka dalam mengutarakan masalahnya, sehingga konselor dapat dengan mudah dalam membantu mengubah cara berfikir klien yang tidak logis dan mengakibatkan timbulnya perilaku yang tidak logis pula.

Keempat, *treatment* atau terapi yaitu proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognisis. Adapun terapi yang digunakan adalah terapi rasional emotif dengan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Teknik *Reinforcement* (Penguatan)

Merupakan salah satu teknik dari aspek behavior untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis. Konselor berusaha mengarahkan, meyakinkan, serta menguatkan klien bahwa apapun yang terjadi selalu ingat dengan komitmen perkawinan yang sudah dibangun sejak awal, ingat bahwa masih ada buah hati yang sangat membutuhkan orangtuanya, perbaiki sudut pandang masing-masing kepada pasangan. Kedua, penguatan tentang pentingnya komunikasi yang

baik dengan pasangan. Masalah kecil ataupun besar di dalam rumah tangga sebaiknya selalu dikomunikasikan dengan pasangan supaya tidak ada masalah yang tidak terselesaikan. Ketiga, penguatan pikiran positif tentang pasangan, bahwa persepsi yang dimiliki antara suami dan istri tersebut adalah tidak logis. Memang sikap saling terbuka itu perlu antara suami dan istri, namun terkadang ada sesuatu hal yang mungkin cukup suami saja yang tahu. Terkadang ada suami yang menyimpan sebagian uang dari gajinya tanpa sepengetahuan istri. Begitu juga suami harus mengetahui beberapa hal apabila istrinya bekerja. Bukan berarti seringnya istri tidak di rumah dan terkadang ada acara di luar rumah dan istri izin terhadap suami tidak secara langsung, hal itu tidak bisa diartikan bahwa istri tidak menghargai suami. Suami harus mengetahui terkadang tuntutan profesi yang membuat istri tidak bisa di rumah 24 jam. Suami harus mengetahui bahwa istri bekerja untuk membantu suami bekerja tidak untuk hal yang negatif. Kesibukan istri menjadikan istri sering tidak di rumah, sebenarnya bukan keinginan istri akan tetapi istri bekerja untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.

2. Teknik Diskusi

Teknik diskusi dilakukan untuk menguatkan hubungan suami dan istri. Dari teknik tersebut klien menyadari kesalahan masing-masing dan memperbaiki hubungan mereka. Dari teknik diskusi tersebut, tampak bahwa hubungan mereka semakin membaik.

Kelima, *follow up* atau evaluasi yaitu langkah untuk mengetahui sejauh mana terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil setelah dilakukan beberapa sesi konseling. Konselor melihat perubahan pada diri klien setelah proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan, klien mengalami perubahan yang tampak pada dirinya serta dapat mengembangkan beberapa kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa memang tampak pada diri klien beberapa ciri-ciri kesenjangan komunikasi antara suami dan istri sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang negatif. Untuk itulah konselor menguoyakan bantuan secara maksimal yaitu melalui proses konseling dengan menggunakan teknik-teknik dalam terapi rasional emotif. Pemberian *treatment* pada proses konseling ini, disamping pengarahan dan pengajaran dari konselor, klien juga memiliki tujuan dan benar-benar berkeinginan untuk berubah agar dapat menjalani kegiatan sehari-hari layaknya suami dan istri pada umumnya sehingga proses konseling ini bisa berjalan lancar karena kedua pihak saling mendukung.

Dalam pelaksanaan tahap *follow up* ini, konselor mewawancarai klien untuk mengetahui hasil terapi *Rasional Emotif*. Dalam tahap ini, setelah klien di berikan terapi, klien bisa berfikir rasional bahwa keutuhan rumah tangga adalah prioritas utama. Dan suami menyadari kesalahannya, dan akhirnya suami meminta maaf kepada istrinya. Istrinya juga memafkan suaminya, dan dia juga meminta maaf apabila selama ini

adanya masalah dalam rumah tangga yang menjadikan hubungan suami istri tersebut tidak harmonis.

Setelah beberapa minggu proses konseling dilakukan dalam menangani kesenjangan komunikasi yang dialami oleh suami istri, telah membawakan hasil yang diharapkan walaupun belum seratus persen mampu mengatasi keadaan klien tersebut. Perubahan yang terlihat pada suami istri tersebut diamati oleh peneliti melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui betul perilaku klien dalam kehidupan sehari-hari yakni Ayu (anak klien).

Proses konseling yang dilakukan membawa hasil dengan perubahan pada diri klien meskipun tidak seratus persen. Pada mulanya suami istri selalu berprasangka terhadap pasangan masing-masing dan enggan untuk mendahului komunikasi sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan komunikasi antara suami istri, kini hal tersebut berangsur-angsur hilang dan membaik sehingga hubungan suami istri tersebut bisa sedikit membaik dan selalu positif thinking terhadap pasangan.

Meskipun belum seratus persen akan perubahan yang dilakukan tetapi sudah ada sedikit perubahan yang tampak pada diri klien. Dari sedikit perubahan itulah menunjukkan awal yang baik untuk langkah selanjutnya karena untuk melalui kebiasaan yang baru dalam hidup selalu membutuhkan proses.